

**DAMPAK KEBERADAAN PABRIK TAPIOKA TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA JAGANG
KECAMATAN BLAMBANGAN PAGAR
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

(Skripsi)

Oleh

Erisa Pratiwi Harsya
1714211010



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

THE IMPACT OF THE EXISTENCE OF THE TAPIOCA FACTORY ON THE SOCIAL ECONOMIC CONDITIONS OF THE JAGANG VILLAGE COMMUNITY BLAMBANGAN PAGAR DISTRICT

By

Erisa Pratiwi Harsya

The purpose of this study was to determine the impact of the existence of a tapioca factory on socio-economic conditions in Jagang Village, Blambangan Pagar District, North Lampung Regency. This research uses a purposive sampling with snowball sampling method. The time of data collection was carried out in November 2021-January 2022. The informants studied were 13 people who were selected purposive, consisting of 7 people from the community around the factory, one informant from outside the village, 4 village officials and one factory manager. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The impact of the existence of a tapioca factory on socio-economic conditions was analyzed using descriptive method and the analysis of the Miles and Huberman model. The existence of a tapioca factory causes geo-physical, chemical, and biological impacts, namely damage to the main village road, noise and mechanical vibrations caused by production machinery activities, water pollution, air pollution, and changes in surface water quality to become cloudy. Social and economic impacts such as social jealousy and public unrest, improvement of religious facilities, namely repair of prayer rooms, increased income and changes in economic structure. The cultural impact felt by the community in the effort to preserve the traditional dance of the Lampung people and the traditional art of the Kuda Lumping dance originates from the island of Java. The perceived public health impact has a negative impact on increasing dust and pollution originated from the smoke of cars transporting cassava that cross the main village road, the risk of hearing loss of workers around the noise area, while the positive impact is the provision of medical equipment assistance such as masks, hand sanitizers, and drugs.

Key words: *impact, socio-economic conditions, factory, community.*

ABSTRAK

DAMPAK KEBERADAAN PABRIK TAPIOKA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA JAGANG KECAMATAN BLAMBANGAN PAGAR KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh

Erisa Pratiwi Harsya

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak keberadaan pabrik tapioka terhadap kondisi sosial ekonomi di Desa Jagang Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan penarikan sampel *purposive sampling* dengan metode *snowball sampling*. Waktu pengambilan data dilakukan pada Bulan November 2021-Januari 2022. Informan yang diteliti berjumlah 13 orang yang dipilih secara *purposive sampling*, terdiri dari 7 orang masyarakat sekitar pabrik, satu informan dari luar desa, 4 orang aparat desa dan satu orang manager pabrik. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dampak keberadaan pabrik tapioka terhadap kondisi sosial ekonomi dianalisis menggunakan metode deskriptif dan analisis model *Miles dan Huberman*. Keberadaan pabrik tapioka menimbulkan dampak geo-fisik, kimia, dan biologi yaitu kerusakan jalan utama desa, kebisingan suara dan getaran mekanik yang ditimbulkan dari kegiatan mesin produksi, pencemaran air, pencemaran udara, dan perubahan kualitas air permukaan. Dampak sosial dan ekonomi seperti kecemburuan sosial dan keresahan masyarakat, perbaikan fasilitas keagamaan yaitu perbaikan mushola, peningkatan pendapatan dan perubahan struktur ekonomi. Dampak budaya dalam upaya pelestarian seni tari tradisional masyarakat Lampung dan seni tradisional tari kuda lumping berasal dari Pulau Jawa. Dampak kesehatan masyarakat yang dirasakan yaitu munculnya gangguan saluran pernafasan seperti influenza dan pemberian bantuan alat-alat kesehatan seperti masker, *handsanitizer*, dan obat-obatan.

Kata kunci: dampak, kondisi sosial-ekonomi, pabrik, masyarakat.

**DAMPAK KEBERADAAN PABRIK TAPIOKA TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA JAGANG
KECAMATAN BLAMBANGAN PAGAR
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Oleh

Erisa Pratiwi Harsya

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **DAMPAK KEBERADAAN PABRIK
TAPIOKA TERHADAP KONDISI SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT DESA JAGANG
KECAMATAN BLAMBANGAN PAGAR
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Nama Mahasiswa : **Erisa Pratiwi Harsya**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1714211010

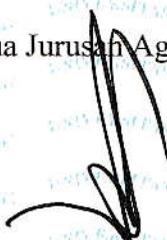
Program Studi : **Penyuluhan Pertanian**

Fakultas : **Pertanian**




Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si.
NIP 19640327 199003 1 004


Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si.
NIP 19800706 200801 2 023


2. **Ketua Jurusan Agribisnis**

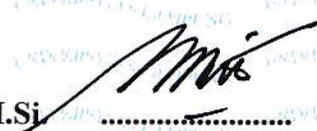
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si



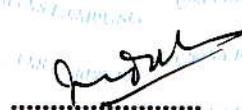
Sekretaris

: Dr. Serly Silviyanti, S.P., M.Si

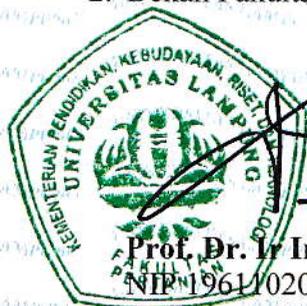


Penguji

Bukan Pembimbing : Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Desember 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erisa Pratiwi Harsya
NPM : 1714211010
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jalan Jeruk No 49 Kecamatan Kotabumi Selatan,
Kabupaten Lampung Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 Desember 2022
Penulis,



Erisa Pratiwi Harsya
NPM 1714211010

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Lampung Utara, 22 Juli 1999. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Heriyadi Aris dan Ibu Ermasari S.Pd. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman kanak-kanak di Ibnu Rusyd pada tahun 2005, pendidikan dasar di SDN 3 Tanjung Aman pada tahun 2011, pendidikan menengah pertama di SMPN 7 Kotabumi pada tahun 2014, dan pendidikan menengah atas di SMAN 3 Kotabumi diselesaikan pada tahun 2017. Penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi kemahasiswaan seperti anggota Himaseperta dalam bidang kewirausahaan periode 2017/2018. Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Gunung Rejo Kabupaten Pesawaran pada tahun 2017. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Gedung Surian, Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2020. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di PT Radio Bahana Surya Melati 102,5 FM di Desa Sindang Sari, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2020.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrohim,

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirrabbi'alamiin, Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi yang Penulis selesaikan berjudul **“Dampak Keberadaan Pabrik Tapioka Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Jagang Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pertanian. terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moril maupun material. Oleh karenanya Penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarif, S.P., M.T.A., selaku Sekertaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah banyak memberikan doa, kesabaran, dorongan semangat, motivasi, pengarahan, bimbingan, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M. Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang memberikan doa, semangat, motivasi, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, ketelatenan, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.

6. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc. selaku Pembahas dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis yang telah membekali Penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
8. Kedua orang tua tercinta, Papa Heriyadi Aris dan Mama Ermasari S.Pd yang selalu membimbing dan memberikan do'a serta semangat kepada Penulis dengan tidak pernah lelah mendidik Penulis untuk mencari ilmu, belajar, dan ibadah.
9. Adik tersayang, Erika Agusti Harsya dan Iza'z Daffa Harsya yang telah memotivasi Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga tersayang, Made, Minan, Muda, Pak unggal, Ibu Agung, Om datuk dan keluarga lainnya yang memberikan Penulis semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
11. *My Support System*, Sahabat terbaik seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi Saskia, Nadya, Riska, Evi, Yuli, Abdurrokhim, Megawati, Lala, Vania, Rere, Irfan, Desva, dan Erma atas semangat, dukungan, dan bantuan kepada Penulis selama menjalani masa kuliah dari awal hingga akhir.
12. Sahabat sejak SMA, Justika, Sarah, Desti, dan Dinda terimakasih telah menemani perjuangan sampai saat ini.
13. Abang dan kakak tersayang Yunda Egi, Ses Eca, Gean, Bunga, Dini, Nadya, Kayla, Fathan, Fauzan, Afgan, Izra, Difia dan sepupu lainnya telah memberikan semangat.
14. Teman-teman Agribisnis angkatan 2017 yang telah memberikan informasi, masukan, dan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi .
15. Seseorang yang telah memberikan semangat, motivasi, dan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
16. Seluruh Karyawan dan Staf Jurusan Agribisnis Mbak In, Mbak Tunjung, Mas Bukhori, Mas Boim, dan Adik Lucky yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
17. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan, semoga Allah karuniakan keberkahan hidup dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Aamiin Ya Rabba'alaamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandar Lampung,

Penulis,

Erisa Pratiwi Harsya

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Industri	7
2. Tanaman Ubi Kayu (<i>Manihot esculenta</i>).....	8
3. Tepung Tapioka.....	9
4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	11
5. Dampak Sosial Ekonomi	14
6. Pencemaran Lingkungan	18
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Pemikiran.....	23
III. METODE PENELITIAN.....	26
A. Metode Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Sumber dan Jenis Data	27
D. Penentuan Informan	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data.....	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Desa Penelitian	34
1. Keadaan Geografis	34
2. Luas Wilayah.....	35
3. Keadaan Demografi.....	35
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	36
B. Gambaran Umum Perusahaan.....	38
1. Sejarah Perusahaan.....	38
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	39
3. Lokasi Perusahaan.....	39
4. Keorganisasian Perusahaan	39
5. Tenaga Kerja Pabrik.....	40
6 Waktu Operasional Pabrik	41
7 Alur Produksi	40

Halaman

C. Hasil dan Pembahasan.....	43
1. Karakteristik Informan	43
a. Jumlah informan berdasarkan jenis kelamin.....	44
b. Jumlah informan berdasarkan usia.....	44
c. Jumlah informan berdasarkan pendidikan terakhir	45
d. Jumlah informan berdasarkan jenis pekerjaan	46
e. Jumlah informan berdasarkan pendapatan	48
2. Dampak Keberadaan Pabrik Tapioka di Desa Jagang Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara	49
a. Dampak keberadaan pabrik pada kondisi Geo-Fisik, Kimia, Biologi	49
b. Dampak keberadaan pabrik pada kondisi Sosial Ekonomi	56
c. Dampak keberadaan pabrik dengan kondisi Budaya	68
d. Dampak keberadaan pabrik dengan kondisi kesehatan masyarakat...	70
3. Dampak Lingkungan Hidup yang Dirasakan Masyarakat di Desa Jagang Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara	70
V. KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas panen, produksi, dan produktivitas ubi kayu di Provinsi Lampung tahun 2019	2
2. Luas panen ubi kayu per Kecamatan di Kabupaten Lampung Utara tahun 2019	3
3. Penelitian terdahulu.....	20
4. Banyaknya rumah tangga dan penduduk per dusun di Desa Jagang Kecamatan Blambangan Pagar.....	34
5. Jumlah penduduk Desa Jagang menurut mata pencaharian di Desa Jagang Kecamatan Blambangan Pagar.....	35
6. Sarana dan Prasarana tahun 2020 di Desa Jagang Kecamatan Blambangan Pagar.....	36
7. Tenaga kerja pabrik CV Kilau Mutiara Sejahtera.....	41
8. Karakteristik informan	43
9. Jumlah informan berdasarkan jenis kelamin	44
10. Jumlah informan berdasarkan usia.....	45
11. Jumlah informan berdasarkan pendidikan terakhir	45
12. Jumlah informan berdasarkan jenis pekerjaan	47
13. Jumlah informan berdasarkan pendapatan	48
14. Pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya pabrik tapioka.....	57
15. Pendapatan petani singkong perbulan	58
16. Sebaran penyerapan tenaga kerja dari dalam desa dan luar desa.....	61

Halaman

17. Upah kerja karyawan pabrik dari dalam desa 61
18. Lampiran pendapatan petani singkong tahun 2010 dan tahun 2022 102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir.....	25
2. Triangulasi sumber pengumpulan data	31
3. Alur proses produksi pengolahan tepung tapioka	42
4. Wawancara bersama Manajer	87
5. Wawancara bersama Kades.....	87
6. Wawancara bersama Sekdes	87
7. Wawancara bersama Kadus	87
8. Wawancara bersama LPM	87
9. Wawancara bersama Staff.....	87
10. Wawancara bersama masyarakat sekitar.....	88
11. Wawancara bersama masyarakat sekitar.....	88
12. Wawancara bersama masyarakat sekitar.....	88
13. Wawancara bersama masyarakat sekitar.....	88
14. Wawancara bersama masyarakat sekitar.....	88
15. Singkong siap diolah menjadi tepung tapioka	88
16. Singkong siap diolah menjadi tepung tapioka	89
17. Limbah padat.....	89
18. Filtrasi limbah cair menuju IPAL	89
19. Limbah cair menuju IPAL 1	89
20. IPAL 1	89

Halaman

21. IPAL 7 (Akhir).....	89
22. Produk tepung tapioka.....	90

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah maka setiap orang berhak memiliki kehidupan yang sejahtera dan bertempat tinggal yang layak serta memperoleh kebutuhan hidup lainnya dari Sumber Daya Alam (SDA). Pembangunan nasional yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah adalah pembangunan di bidang ekonomi. Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang mengupayakan perkembangan ekonomi melalui industrialisasi. Sektor industrialisasi diarahkan untuk mendorong peningkatan kesempatan usaha, peningkatan investasi, pengembangan teknologi, peningkatan pemanfaatan sumber daya ekonomi secara optimal sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan bisa bersaing dengan produk luar negeri.

Ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan terbesar di Indonesia setelah padi dan jagung. Ubi kayu merupakan tanaman yang mudah beradaptasi dan tumbuh di berbagai agroklimat tropis dan tidak menuntut iklim yang spesifik dalam pertumbuhannya. Ubi kayu termasuk tanaman yang terlalu banyak mengambil unsur hara dan kurang mampu melindungi tanah dan menjadikan lahan ubi kayu peka terhadap erosi (Salim, 2011). Ubi kayu menjadi makanan pokok pengganti padi dan jagung, yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia ubi kayu biasanya diolah menjadi makanan tradisional di beberapa daerah. Ubi kayu selain diolah menjadi makanan daerah dapat diolah juga menjadi tepung tapioka sebagai bahan pendukung dalam pembuatan makanan, meningkatnya jumlah konsumsi ubi kayu membuat pemerintah memberikan perhatian lebih bagi industri ubi kayu.

Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra produksi ubi kayu di Indonesia, menjadi salah satu daerah penghasil ubi kayu terbesar di Indonesia dan mampu memenuhi kebutuhan produksi nasional. Luas panen, produksi, dan produktivitas ubi kayu di Provinsi Lampung tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas ubi kayu di Provinsi Lampung tahun 2019

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (kuintal)	Produktivitas (ku/ha)
Lampung Barat	159	24.502	234,07
Tanggamus	279	27.562	245,23
Lampung Selatan	4.267	117.988	227,97
Lampung Timur	42.994	1.205.217	275,50
Lampung Tengah	53.805	1.158.380	244,89
Lampung Utara	45.374	1.300.343	282,02
Way Kanan	10.088	316.531	293,23
Tulang Bawang	19.504	525.107	258,61
Pesawaran	2.570	70.229	192,64
Pringsewu	168	24.572	229,30
Mesuji	732	39.668	258,85
Tulang Bawang Barat	28.453	703.428	239,94
Pesisir Barat	161	24.309	222,93
Bandar Lampung	65	22.381	255,49
Metro	43	21.955	287,10

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi ubi kayu Kabupaten Lampung Utara menduduki posisi pertama dalam kabupaten yang menyokong produksi ubi kayu yang tinggi. Kabupaten Lampung Utara termasuk kabupaten yang mengembangkan sektor pertanian sebagai komoditi utama yang bermata pencaharian masyarakat. Kabupaten Lampung Utara memiliki 23 kecamatan yang sudah tersebar dalam memproduksi tanaman ubi kayu. Perkembangan luas panen dan produksi ubi kayu per kecamatan di Kabupaten Lampung Utara dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas panen ubi kayu per kecamatan di Kabupaten Lampung Utara tahun 2019

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (kuintal)	Produktivitas (ku/ha)
Bukit Kemuning	130	216,46	230,03
Abung Tinggi	321	304,10	230,03
Tanjung Raja	62	98,83	270,03
Abung Barat	543	261,08	230,03
Abung Tengah	2.189	745,84	250,03
Abung Kunang	426	117,83	170,03
Abung Pekurun	395	36,56	170,03
Kotabumi	1.395	179,16	210,03
Kotabumi Utara	1.210	389,78	260,03
Kotabumi Selatan	3.205	459,05	255,03
Abung Selatan	2.591	593,80	270,03
Abung Semuli	2.875	337,44	280,03
Blambangan Pagar	8.902	1.789,49	270,03
Abung Timur	4.142	358,44	280,03
Abung Surakarta	4.925	1.578,81	280,03
Sungkai Selatan	3.617	429,05	260,03
Muara Sungkai	1.485	61,37	260,03
Bunga Mayang	2.073	135,17	255,03
Sungkai Barat	947	216,53	265,03
Sungkai Jaya	1.556	707,83	250,03
Sungkai Utara	3.467	530,46	255,03
Hulu Sungkai	379	81,12	268,03
Sungkai Tengah	1.294	289,47	260,03

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Blambangan Pagar menjadi sentra penghasil ubi kayu di Kabupaten Lampung Utara yang berhasil mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam sektor industrialisasi yang diarahkan untuk mendorong peningkatan kesempatan usaha dan pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) secara optimal sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Ubi kayu diolah menjadi tepung tapioka dengan harapan akan menambah daya jual dari ubi kayu. Pengelolaan ubi kayu memicu berkembangnya usaha industri di Kabupaten Lampung Utara yang mengelola ubi kayu salah satunya yang berada di Kecamatan Blambangan Pagar.

Industri yang muncul di daerah pedesaan memberi pengaruh yang besar bagi masyarakat desa yang tinggal di daerah lingkungan sekitarnya, khususnya masyarakat lokal yang tinggal di sekitar perusahaan atau pabrik (Nare, 2018).

Industri akan berkembang jika di sebuah daerah dapat memanfaatkan kedua potensi tersebut secara optimal dan dapat digunakan masyarakat sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga akan berpengaruh pada pendapatan yang memicu peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pembangunan industri bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara adil dan merata dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) dan hasil budidaya yang memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup. Pemerintah memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan pertanian, penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan memberi hasil apabila dilengkapi dengan pemberdayaan administrasi SDM (*3M'S = Man, Money, Material*) tanpa sumberdaya yang terkelola dengan teratur dan terkendali tak akan ada sistem yang bisa produktif (Gitosaputro dan Rangga, 2015).

Penyuluhan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan pembangunan pertanian di perdesaan. Dapat dikatakan bahwa sistem penyuluhan merupakan alat bagi penyelenggaraan pembangunan pertanian di perdesaan. Pembangunan pertanian di perdesaan merupakan upaya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) merupakan kekayaan yang dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat berasal dari potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok untuk memberikan dorongan kesadaran akan potensi yang dimiliki seseorang atau kelompok dengan tujuan pemberdayaan yang mengarah kepada keadaan capaian yang ingin dihasilkan, perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakat (Endah, 2020).

Pabrik Tapioka Kilau Mutiara Sejahtera merupakan salah satu usaha industri yang mengolah hasil ubi kayu menjadi produk tepung tapioka tepatnya di Desa Jagang Kecamatan Blambangan pagar Kabupaten Lampung Utara ini tentunya memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas masyarakat. Pabrik tapioka berdiri sejak tahun 2011 hingga sampai saat ini masih beroperasi mengolah produk tepung tapioka. Eksistensi pabrik yang dapat dipertahankan sangat

berhubungan dengan *shareholder* (pemegang saham) maupun *stakeholder* (pemangku kepentingan) yang terkait yaitu karyawan, rekan bisnis, pemerintah, dan masyarakat sekitar.

Keberadaan pabrik tapioka menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah baik fisik, kimia, maupun biologi (Sumarwoto, 2009). Dampak positif pabrik tapioka yaitu memberikan lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik, mengembangkan potensi suatu desa, dan meningkatkan perekonomian masyarakat serta perkembangan struktur ekonomi. Dampak bantuan lainnya yaitu pembangunan mushola setiap bulannya. Keberhasilan dari pabrik tapioka menyebabkan sebagian besar anggota masyarakat menggantungkan mata pencaharian pada sektor industri yang berdampak pada menurunnya pengangguran di sekitar pabrik.

Dampak negatif dari adanya industri dilihat dari bidang sosial ekonomi seperti berubahnya mata pencaharian contohnya pada petani karena sebagian besar ladang pertanian telah dibangun menjadi kawasan industri. Kehilangan mata pencaharian masyarakat juga dipengaruhi oleh usia masyarakat yang sudah tidak produktif dan tidak dapat bersaing untuk bekerja di sektor industri. Dampak negatif lainnya terjadinya kerusakan jalan, pencemaran air, pencemaran udara, dan bertambahnya arus urbanisasi penduduk yang menimbulkan kepadatan penduduk yang dikhawatirkan membawa masalah yang baru.

Kondisi infastruktur sangat berbeda dengan adanya kegiatan pabrik seharusnya keadaan infrastruktur menunjang kualitas hidup masyarakat, tetapi kondisi lingkungan permukiman yang memprihatinkan seperti jalan yang berlubang menjadi licin dan becek pada musim hujan dan berdebu pada musim kemarau yang menjadi permasalahan. Hal ini terkait juga dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan serta perubahan fasilitas jalan utama sebab infrastruktur sangat berperan dalam aktifitas pabrik dan sebaiknya dapat membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar pabrik.

Atas dasar latar belakang pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Dampak Keberadaan Pabrik Tapioka terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Jagang Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas bahwa penulis membuat rumusan masalah yaitu bagaimana dampak keberadaan pabrik tapioka terhadap kondisi sosial ekonomi di Desa Jagang Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak keberadaan pabrik tapioka terhadap kondisi sosial ekonomi di Desa Jagang Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti, dapat dijadikan perbandingan antara teori yang didapat selama proses perkuliahan dengan kondisi di lapangan.
- 2) Bagi *stakeholder*, dapat bahan pertimbangan dengan memahami perencanaan, pelaksanaan, dan dampak yang akan terjadi.
- 3) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan atau informasi untuk memenuhi tugas atau penelitian yang sejenisnya yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Industri

a) Pengertian Industri

Menurut Taguh (2010) industri adalah sebuah atau sekumpulan perusahaan yang menghasilkan produk yang sejenis atau produk pengganti yang mendekati. Perusahaan yang menjadi tempat produksi yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan siap pakai untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Industri memiliki pengertian dalam arti luas dan arti sempit, pengertian secara luas bahwa industri mencakup seluruh kegiatan usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif sedangkan, pengertian secara sempit industri hanya mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah sesuatu menjadi barang jadi atau setengah jadi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian menyebutkan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, atau bahan mentah menjadi setengah jadi dan barang menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa industri merupakan segala usaha atau kegiatan yang dilakukan manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dari bahan baku menjadi bahan jadi untuk memenuhi kebutuhan manusia di mana barang yang dihasilkan oleh industri bernilai lebih tinggi.

b) Jenis-Jenis Industri

Ananta (2014) industri diklasifikasikan menjadi dua yaitu sebagai berikut.

- 1) Industri Primer, industri yang mengolah bahan mentah menjadi hasil produksi sektor primer baik pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, maupun pertambangan. Industri ini pada umumnya berorientasi kepada bahan mentah dan ditempatkan.
- 2) Industri Sekunder, industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil industri lain (industri primer) bahan bakunya adalah barang jadi atau setengah jadi yang diproduksi industri lain.

2. Tanaman Ubi Kayu (*Manihot esculenta*)

Kementrian Pertanian (2015) ubi kayu (*Manihot esculenta*) atau yang dikenal sebagai singkong merupakan salah satu bahan pangan pengganti beras yang masih merupakan sumber pangan utama di Indonesia. Ubi kayu salah satu sumber karbohidrat yang berasal dari umbi dan dijadikan sebagai bahan makanan pokok ketiga setelah padi dan jagung tetapi masyarakat masih enggan untuk mengubah pola konsumsi beras menjadi ubi kayu atau singkong sebagai bahan pangan alternatif.

Ubi kayu atau singkong saat ini menjadi komoditas agroindustri seperti tepung tapioka dan lainnya. Bagian dari ubi kayu yang umum dijadikan bahan makanan adalah ubi dan daun mudanya. Ubi kayu juga merupakan bahan campuran pakan yang cukup baik, limbah ubi kayu seperti daun, kulit ubi kayu, dan onggok dapat digunakan sebagai campuran pakan ternak.

Menurut Rukmana (1997) Ubi kayu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae* (tumbuh-tumbuhan)
 Division : *Spermatophyta* (tumbuhan berbiji)
 Class : *Dicotyledone*
 Order : *Euphorbiales*
 Famili : *Euphorbiaceae*
 Genus : *Manihot*
 Species : *Manihot esculenta*

Tanaman ubi kayu dapat sangat mudah beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan, tetapi untuk tumbuh dan berproduksi secara optimum memerlukan kondisi seperti mendapatkan sinar matahari setiap hari, dapat tumbuh baik pada ketinggian 0 – 800 m dpl. Drainase harus baik, tanah yang becek dan akar yang tergenang air akan menyebabkan akar dan umbi busuk. Tanah tidak terlalu padat atau keras yang dapat menyebabkan pertumbuhan akar terhambat. Ubi kayu dipanen pada saat kadar tepung dalam umbi mencapai ukuran maksimum.

Ubi kayu yang melampaui batas ukuran maksimum pada saat dipanen maka kualitasnya menurun hal tersebut disebabkan karena sebagian tepung dalam umbi berubah menjadi serat atau kayu. Usia panen tergantung kepada varietas, iklim, dan ketinggian tempat. Secara rata – rata dapat digunakan pedoman bahwa varietas berusia genjah mempunyai panen optimum 7-8 bulan. Ubi kayu yang sudah dipanen akan rusak dalam waktu 2-3 hari bila tidak mendapatkan perlakuan, penyimpanan dapat dilakukan dalam bentuk kering maupun olahan, metode yang akan digunakan sesuai dengan permintaan pasar, penyimpanan dalam bentuk basah terbatas pada jumlah dan waktunya, ubi kayu dapat diolah untuk berbagai produk seperti tepung tapioka.

3. Tepung Tapioka

Tepung tapioka merupakan salah satu produk turunan yang diolah dari ubi kayu yang memiliki banyak kegunaan seperti bahan tambahan pada pembuatan makanan. Tahapan proses yang digunakan terdapat proses atau

langkah serta kualitas tapioka sangat ditentukan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a) Warna tepung: tepung tapioka yang baik berwarna putih.
- b) Kandungan air: tepung harus dijemur sampai kering benar sehingga kandungan airnya rendah.
- c) Banyaknya serat dan kotoran: usahakan agar banyaknya serat dan kayu yang digunakan harus yang usianya kurang dari 1 tahun karena serat dan zat kayunya masih sedikit dan zat patinya masih banyak.
- d) Tingkat kekentalan: usahakan daya rekat tapioka tetap tinggi (Whister, 1984).

Tepung tapioka memiliki banyak kegunaan antara lain sebagai bahan pembantu dalam berbagai industri. Proses pembuatan tepung tapioka terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap proses, dan tahap terakhir yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- 1) Pemisahan batang atau sortasi, singkong segar hasil panen biasanya dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kondisi fisik yang sama.
- 2) Pencucian I, singkong yang sudah dipisahkan dari batangnya dicuci bersama kulitnya untuk membersihkan tanah atau kotoran yang menempel pada kulit singkong.
- 3) Pengupasan – pembersihan, singkong yang sudah bersih dikupas kulit arinya yang berwarna cokelat dan dipisahkan dari bagian yang tidak bisa dimanfaatkan.
- 4) Pencucian – perendaman, singkong dicuci dan digosok-gosok dan segera direndam dengan air bersih dan selanjutnya diproses agar tidak rusak.

2. Tahap proses

Pembuatan tepung tapioka dihasilkan sebagai produk utama dan ampas atau onggok sebagai limbah padat dan limbah cair. Proses pembuatan tepung tapioka yaitu : (a) pamarutan, (b) penghancuran, (c) ekstraksi, (d) pengendapan I – pemisahan air, (e) pencucian aci basah, (f) pemutihan, (g) pengeringan, (h) penggilingan atau penghalusan tepung.

3. Tahap terakhir

Tahap ini meliputi pengemasan dan pemberian label tepung tapioka yang sudah dimasukkan kedalam setiap kantong plastik kemudian ditimbang dan ditutup rapat. Label tersebut berisi tentang informasi yang perlu disampaikan kepada konsumen, baik dalam bentuk gambar, logo, maupun tulisan tentang perusahaan produsen dan berbagai keunggulan produk. Label juga berperan sebagai sarana promosi (Suprpti, 2005).

4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau situasi yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Mengenai kondisi sosial ekonomi menjelaskan sebagai kaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok di mana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan *culture activity* (Yuliati dan Mangku, 2003). Kondisi sosial ekonomi merupakan keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat di sekelilingnya.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal satu dengan yang lain, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan.

Kehidupan sosial masyarakat terdiri dari interaksi sosial, nilai sosial, dan tingkat pendidikan, sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat terdiri dari kepemilikan rumah tempat tinggal, luasnya tanah garapan atau tanah yang dimilikinya. Status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki dalam keadaan bertaraf baik, cukup, dan kurang.

a) Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi sosial masyarakat diartikan sebagai keadaan masyarakat suatu negara pada saat tertentu atau semua orang yang mempengaruhi saling mempengaruhi. Kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial. Kondisi sosial mempengaruhi individu melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu seperti dalam pergaulan sehari-hari baik dari keluarga, teman dan pekerjaan. Secara tidak langsung melalui media masa baik cetak, audio maupun audio visual. Selanjutnya juga dijelaskan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh pada proses dan hasil pendidikan adalah teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat (Dalyono, 2005).

b) Kondisi Ekonomi Masyarakat

Keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh seseorang yang terlibat dalam keadaan ekonomi. Ciri-ciri keadaan sosial ekonomi yaitu: a. lebih berpendidikan, b. mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, prestise, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan, c. mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar, d. mempunyai ladang luas, e. lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk, f. mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit, dan g. pekerjaan lebih spesifik. Aspek ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-uasahnya (Mulyanto, 2001).

Menurut Suratmo (2004) menyatakan bahwa penetapan komponen-komponen sosial-ekonomi relatif lebih sulit dibanding penetapan komponen fisik-kimia dan biologi karena sifat manusia yang sangat dinamis dan setiap komponen mempunyai hubungan yang erat dan interaksi. Beberapa komponen yang selalu dianggap penting untuk diketahui, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Pola perkembangan penduduk (jumlah, Usia, perbandingan kelamin, dan lainnya).
- 2) Pola perpindahan.
- 3) Pola perkembangan ekonomi.

Suratmo (2004) menyatakan bahwa komponen-komponen sosial ekonomi lain yang akan ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi masyarakat tidak akan lepas dari jaringan pola-pola perkembangan tersebut. Pemilihan komponen-komponen lainnya perlu diprioritaskan yang merupakan komponen kritis atau sangat penting dan menentukan kehidupan masyarakat setempat misalnya yang selalu dianggap kritis khususnya untuk negara berkembang sebagai berikut.

- 1) Penyerapan tenaga kerja, semakin banyak proyek yang akan dibangun dapat menyerap tenaga kerja setempat akan semakin besar. Dampak penyerapan tenaga kerja tidak selalu berupa dampak langsung, tetapi juga dampak tidak langsung seperti timbulnya sumber-sumber pekerjaan baru.
- 2) Berkembangnya struktur ekonomi, dimaksudkan dengan timbulnya aktivitas perekonomian lain akibat adanya proyek tersebut sehingga merupakan sumber-sumber pekerjaan baru yang sering dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar dari yang terserap proyek.
- 3) Tingkat pendapatan masyarakat, baik secara langsung atau tidak langsung dari proyek akan memberikan dampak berarti.
- 4) Perubahan lapangan kerja, dengan timbulnya lapangan pekerjaan baru baik yang berupa langsung maupun tidak langsung karena perkembangan struktur ekonomi perlu diperhatikan karena tidak selalu perubahan itu menguntungkan bagi masyarakat secara umum.

- 5) Kesehatan masyarakat, erat hubungannya dengan pendapatan masyarakat juga erat dalam kebiasaan dalam kehidupannya.
- 6) Bentuk komponen kritis lain yaitu sumber daya alam yang sangat langka dan sangat dibutuhkan masyarakat, misalnya air.

5. Dampak Sosial Ekonomi

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas bersifat alamiah, baik kimia, fisik, maupun biologis (Sumarwoto, 1997). Dampak juga dapat didefinisikan sebagai suatu perbedaan kondisi lingkungan antara dengan dan tanpa adanya proyek. Dampak adalah akibat adanya dari suatu kegiatan misalnya kegiatan pembangunan yang muncul karena adanya pihak yang diuntungkan dan pihak yang dirugikan maka penilaian dampak sosial ekonomi juga perlu mengacu pada mereka yang diuntungkan dan yang dirugikan dari kegiatan pembangunan karena dampak dari suatu pembangunan (Soekartawi, 1995).

Berdasarkan pengertian di atas bahwa dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari suatu kegiatan yang menyebabkan adanya pihak yang dirugikan dan diuntungkan. Penjabaran diatas maka dampak terbagi sebagai berikut.

a) Dampak positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif.

b) Dampak negatif

Dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur sosial dan berbentuk dalam posisi tertentu di struktur sosial masyarakat. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, serta pendapatan.

Pengertian kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, sedangkan dalam konsep sosiologi bahwa manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal yang berkenaan dengan masyarakat. Pengertian kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang berarti keluarga atau rumah tangga dan *nomos* yang berarti peraturan, hukum, atau aturan. Secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ilmu ekonomi mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan.

Perubahan sosial dan perekonomian, kehidupan masyarakat umumnya akan mengalami perubahan yang terjadi ditentukan dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah kejadian pembangunan. Perubahan yang terjadi tidak selalu sama sebab ada yang mengalami secara cepat dan ada pula yang lambat. Perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang sistem sosialnya, termasuk di dalam nilai-nilai sikap dan pola perilaku antar kelompok-kelompok di dalam masyarakat. Pada dasarnya, interaksi sosial diawali dengan proses eksternalisasi berupa pengaruh-pengaruh dari luar kemudian menciptakan obyektifikasi dalam pikiran individu berdasarkan citra yang dilihat dan dicerna oleh pikiran (Soekanto, 1990).

Berdasarkan pengertian di atas bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat antara lain sandang, papan, pangan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan (Koentjaraningrat, 1981).

a) Dampak sosial ekonomi

Perubahan sosial yang terjadi pada suatu daerah pedesaan, ada yang masih bertahan dengan keasliannya, ada pula yang berubah secara total. Jika diklasifikasikan, ada dua macam yaitu pertama, masyarakat asli daerah setempat yang dapat dikelompokkan sebagai masyarakat yang masih kuat dengan adat tradisionalnya, mentalitasnya masih perkampungan dan pedesaan (agraris) sehingga masih kuat dalam menjalankan budayanya. Kedua, masyarakat pendatang yang diklasifikasikan sebagai masyarakat mentalitas kota bertempat tinggal rata-rata di perumahan. Mereka biasanya berfokus bidang pekerjaannya di institusi pemerintahan dan swasta, baik sebagai pegawai, pedagang, penyedia jasa, dan sebagainya. Sebagian besar masyarakat pedesaan bermata pencaharian sebagai petani dan peternakan. Jumlah rumah tidak banyak, sehingga jarak antar rumah cukup jauh. Pola hubungan sosial antara masyarakat pedesaan tergolong sangat erat dan baik dengan pola interaksi yang cenderung bersifat sosial dan tradisional. Banyaknya aktivitas yang dilakukan bersama oleh masyarakat, seperti bekerja bakti, gotong royong, pengrajin, dan pesta panen dimungkinkan karena kesamaan dalam mata pencaharian, yaitu sebagai petani, yang dijadikan landasan penguat tali silaturahmi dan rasa solidaritas yang tinggi.

Perubahan kondisi ekonomi beralihnya mata pencaharian masyarakat desa dari agraris menjadi industri. Industri merupakan salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan dari pembangunan industri di antaranya untuk memperluas lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Industrialisasi merupakan proses peralihan dari satu bentuk masyarakat tertentu, menuju masyarakat industrial modern, tentunya hal ini dapat menjadikan masyarakat yang sejahtera dengan peningkatan keberdayaan hidup (Rosyanti, 2017).

b) Dampak fisik kimia dan biologi

Dampak dari suatu proyek pembangunan pada aspek fisik kimia dan biologi dari lingkungan dapat dibagi ke dalam lima kelompok sebagai berikut:

a. Dampak kebisingan

Dampak pada tingkat kebisingan yang terjadi di daerah proyek pembangunan atau daerah di sekitar proyek mempunyai pengaruh yang penting terhadap kesehatan masyarakat, kenyamanan hidup masyarakat, binatang ternak atau satwa liar berhubungan dengan gangguan ekosistem alam. Dampak pada kebisingan biasanya terjadi pada waktu proyek tersebut sedang dibangun maupun sewaktu sudah berjalan. Akibat dari adanya kebisingan pada manusia seperti perubahan ketajaman pendengaran, mengganggu pembicaraan, mengganggu kenyamanan, dan pengaruh lainnya.

b. Dampak pada kualitas udara

Pencemaran udara dapat diartikan sebagai adanya satu atau lebih pencemar masuk ke dalam udara atmosfer yang terbuka berbentuk sebagai debu, uap, gas, kabut, bau, asap, atau embun yang dicirikan bentuk jumlahnya, sifatnya, dan lamanya. Pencemaran ini dapat mengganggu kesehatan manusia, tanaman, hewan, ataupun benda-benda, serta dapat pula mengganggu pandangan mata, kenyamanan hidup dari manusia dan penggunaan benda-benda.

c. Dampak pada kuantitas dan kualitas air

Air merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting sehingga terlihat dalam sejarah berdirinya desa-desa atau kota-kota yang berada di dekat sumber air (sungai, danau, pantai). Dampak yang sangat penting dari suatu pembangunan proyek perubahan kualitas dan kuantitas air yang dapat terjadi karena adanya buangan bahan organik dan inorganik ke dalam air yang dapat larut dalam air maupun yang tidak terjadinya perubahan dalam kekuatan aliran dan siklus tata air di alam (Suratmo, 2020).

c) Perubahan pada budaya

Analisis dampak dan pendugaan dampak pada sosial-budaya masih jarang dilakukan, bahkan beberapa laporan Andal banyak yang tidak menyinggung atau sedikit saja menyinggung masalah sosial-budaya. Dampak sosial-budaya yang perlu diteliti dalam Amdal sebagai berikut:

- a. Perubahan kelembagaan masyarakat.
- b. Tradisi masyarakat.
- c. Nilai masyarakat.
- d. Kualitas hidup.

d) Kesehatan masyarakat

Kesehatan merupakan kebutuhan setiap manusia oleh karena itu kesehatan merupakan hal yang sangat penting sesuai dengan tujuan pembangunan yakni kesejahteraan masyarakat sebagai objek pembangunan dan perkembangan. Kegiatan pembangunan pada dasarnya bertujuan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat (sehat, cerdas, aktif). Kegiatan pembangunan selain berdampak positif juga berdampak negatif maupun langsung atau tidak langsung. Contoh dampak tidak langsung seperti peningkatan penyakit akibat perubahan pola konsumsi pangan masyarakat sebagai konsekuensi peningkatan taraf ekonomi yang tidak disertai dengan pengetahuan tentang gizi dan kebutuhan gizi, perubahan kualitas udara dapat menjadi pemicu meningkatnya kasus infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

6. Pencemaran Lingkungan

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup No. 2/MENKLH/1988 menjelaskan bahwa pencemaran adalah masuknya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam air/udara, dan/atau berubahnya tatanan (komposisi) air atau udara oleh kegiatan manusia atau proses alam.

Pembangunan kawasan industri dalam jangka waktu panjang akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan wilayah. Kegiatan industri juga mampu mempengaruhi perilaku manusia dan kondisi lingkungan. Berikut dampak terkait adanya pembangunan industri sebagai berikut.

- 1) Alih fungsi lahan pembangunan industri merupakan mekanisme yang mempertemukan permintaan penawaran terhadap lahan sehingga menghasilkan kelembagaan lahan baru dengan karakteristik sistem produksi yang berbeda. Hal ini mengakibatkan kawasan pinggiran yang sebagian besar berupa lahan pertanian berlai fungsi (konversi) menjadi lahan non-pertanian dengan tingkat peralihan yang beragam antar periode dan wilayah (Nugroho, 2004).
- 2) Pencemaran udara dapat diartikan sebagai adanya satu atau lebih pencemar yang masuk ke dalam udara atmosfer yang terbuka yang dapat berbentuk sebagai debu, uap, gas, kabut, bau, asap, atau embun yang dicirikan bentuk jumlahnya, sifatnya, dan lamanya. Pencemaran ini dapat mengganggu kesehatan manusia, tanaman, hewan, atau pada benda-benda, dapat pula mengganggu pandangan mata, kenyamanan hidup dari manusia dan penggunaan benda-benda. Pengaruh yang sangat penting adanya pencemaran udara pada manusia adalah dalam aspek seperti kesehatan, kenyamanan, keselamatan, estetika, dan perekonomian (Suratmo, 2020).
- 3) Pencemaran air dapat diartikan atau didefinisikan dengan berbagai cara, tetapi pada dasarnya berpangkal tolak pada konsentrasi pencemar tertentu di dalam air pada waktu yang cukup lama untuk menimbulkan pengaruh tertentu. Istilah *nuisance* atau gangguan dalam diskusi mengenai estetika misalnya air yang mengandung minyak, oli, atau kotoran lain yang mengambang di permukaan air. Pengujian sifat kimia kualitas air yang dipakai adalah pengukuran BOD (*Biochemical Oxygen Demand*) yang didefinisikan sebagai jumlah oxygen yang diperlukan oleh bakteri pengurai (*decompose*) bahan organik di dalam suatu contoh keadaan aerobik pada temperatur 20C selama 5 hari.

Pengujian lain untuk melihat kandungan organik dapat melalui COD (*Chemical Oxygen Demand*) yaitu jumlah karbon organik dan DO (*Dissolved Oxygen*) atau jumlah oxygen keseluruhan. Sifat kualitas air yang dapat dilihat dari sifat fisik, kimia, dan bakteriologis, kadang-kadang sering juga dilihat dari sifat air dalam radioaktivitas dan kandungan pestisida (Suratmo, 2020).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai data pendukung atau acuan berupa berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil sebagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat penting. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andiani (2019)	Pengaruh Keberadaan Industri PT Krakatau Posco terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kubangsari Kota Cilegon	Permasalahan dalam penelitian ini menimbulkan kerugian bagi masyarakat dalam aspek lingkungan sehingga berdampak pada kesehatan masyarakat dan perusahaan kurang merekrut masyarakat sekitar sehingga menimbulkan tingkat pengangguran tinggi.
2.	Nurkomala (2018)	Dampak Industrialisasi Pabrik terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi	Keberadaan industri PT. Aqua Golden Mississippi Mekarsari sangat dirasakan dampaknya oleh masyarakat Desa Mekarsari dalam pembangunan ekonomi sangat terbantu baik dirasakan secara langsung seperti pengobatan gratis dan secara tidak langsung seperti penanaman pohon yang hasilnya dirasakan di kemudian hari untuk generasi selanjutnya.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Annastasia (2011)	Dampak Sosio- Ekonomis dan Sosio- Ekologis Akibat Industri Manufaktur	Kegiatan industri mempengaruhi aspek sosial ekonomi dengan banyaknya pendatang yang ingin bekerja di perusahaan yang mengelola besi dan baja sehingga kesempatan bekerja semakin berkurang dan kegiatan pada aspek sosial ekologi menghasilkan buangan atau limbah menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan seperti kondisi udara menjadi panas dan gersang serta kondisi air yang tercemar oleh logam.
4.	Rohmah (2015)	Dampak Sosial- Ekonomi Pabrik Semen Puger di Kecamatan Puger Kabupaten Jember	Dampak Sosial-Ekonomi yang dirasakan masyarakat mengalami peningkatan pendapatan dari adanya permintaan tenaga kerja pabrik, kebisingan, kepadatan lalu lintas, polusi udara, serta gangguan kesehatan yang disebabkan adanya pabrik semen yang didirikan.
5.	Ria (2017)	Pengaruh Keberadaan Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus PT. Rinnai)	Keberadaan PT. Rinnai di Desa Talaga seiring bertambahnya kebutuhan akan produk Rinnai yang terjadinya perkembangan pembangunan industri yang dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan, mata pencaharian, dan kepemilikan fasilitas hidup menunjukkan adanya pemenuhan tingkat kondisi sosial ekonomi setiap pertambahan keberadaan industri.
6.	Hidayatilah (2017)	Dampak Sosial Industrialisasi Tambak Udang Terhadap Lingkungan di Desa Andulang Kabupaten Sumenep	Industrialisasi tambak udang di Desa Andulang menciptakan lapangan pekerjaan untuk kebutuhan ekonomi. Permasalahan sosial yang dirasakan oleh masyarakat yakni pencemaran tanah terhadap lahan pertanian yang produktif menjadi tidak produktif, pencemaran air yaitu terhadap laut menjadi gatal dan bau, dan pencemaran udara disekitar tambak udang yang menimbulkan bau yang tidak sedap.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Nurfahraini (2019)	Dampak Pabrik Aspal pada Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat di Desa Pana, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang	Keberadaan pengolahan aspal tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang terdapat faktor yaitu penerimaan tenaga kerja yang masih sedikit, masyarakat yang tidak semuanya memiliki keahlian tersebut, masyarakat tidak memiliki kontribusi dalam pengoperasian pengolahan aspal, serta keberadaan pengolahan aspal hanya memberikan peningkatan pendapatan terhadap pekerjanya bukan kepada masyarakat yang tidak bekerja di lokasi tersebut.
9.	Noviyanti. dan Andri (2019)	Dampak Keberadaan PT Mustika Agung Sawit Sejahtera II Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Bangko Mukti	PT MASS II memberikan dampak pada penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, perubahan kepemilikan fasilitas, timbulnya konflik dan penurunan intensitas interaksi masyarakat sedangkan variabel yang tidak terdampak adalah variabel pendidikan dan kesehatan serta variabel pembangunan fasilitas sosial.
10.	Rosyanti, Dadang, dan Ratna (2017)	Dampak Industrialisasi terhadap Kehidupan Masyarakat	Pendirian industri di Desa Bunihayu telah mengikuti prosedur dari pemerintah dan pedoman undang-undang, sedangkan pola kehidupan masyarakat setelah berdirinya industri terjadi perubahan terhadap pola kehidupan masyarakat, serta kondisi perekonomian masyarakat Bunihayu sesudah adanya industri mengalami perubahan mencapai kesejahteraan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

C. Kerangka Pemikiran

Keberadaan pabrik tapioka di suatu wilayah pedesaan memberi dampak bagi masyarakat desa yang tinggal di lingkungan sekitar pabrik, khususnya masyarakat lokal. Kegiatan industri dapat berdampak pada masyarakat sekitar khususnya dalam kondisi sosial-ekonomi yang dirasakan masyarakat dengan keberadaan pabrik tepung tapioka.

Kehadiran pabrik tapioka mengakibatkan perubahan dalam kehidupan masyarakat dampak positif yang dirasakan yaitu terbukanya lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan. Dampak positif yang dirasakan terdapat juga dampak negatif seperti perubahan perilaku masyarakat yang menjadi konsumtif. Secara garis besar, perubahan sosial mengacu kepada perubahan fenomena revolusi atau perubahan sosial di berbagai tingkat aspek kehidupan manusia mulai dari individu hingga kelompok.

Menurut penelitian Rohmah (2015) penetapan komponen-komponen sosial ekonomi relatif lebih sulit dibanding penetapan fisik-kimia dan biologi sebab sifat manusia yang sangat dinamis dan setiap komponen mempunyai hubungan yang erat dan interaksi. Beberapa komponen sosial ekonomi yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi masyarakat yang merupakan komponen penting dan menentukan kehidupan masyarakat setempat sebagai berikut:

- 1) Pola perkembangan penduduk (Jumlah, Usia, perbandingan kelamin).
- 2) Pola perpindahan penduduk.
- 3) Pola perkembangan ekonomi.
- 4) Penyerapan tenaga kerja.
- 5) Perkembangan struktur ekonomi.
- 6) Tingkat pendapatan masyarakat.
- 7) Perubahan lapangan pekerjaan.
- 8) Kesehatan masyarakat.
- 9) Ketersediaan air.

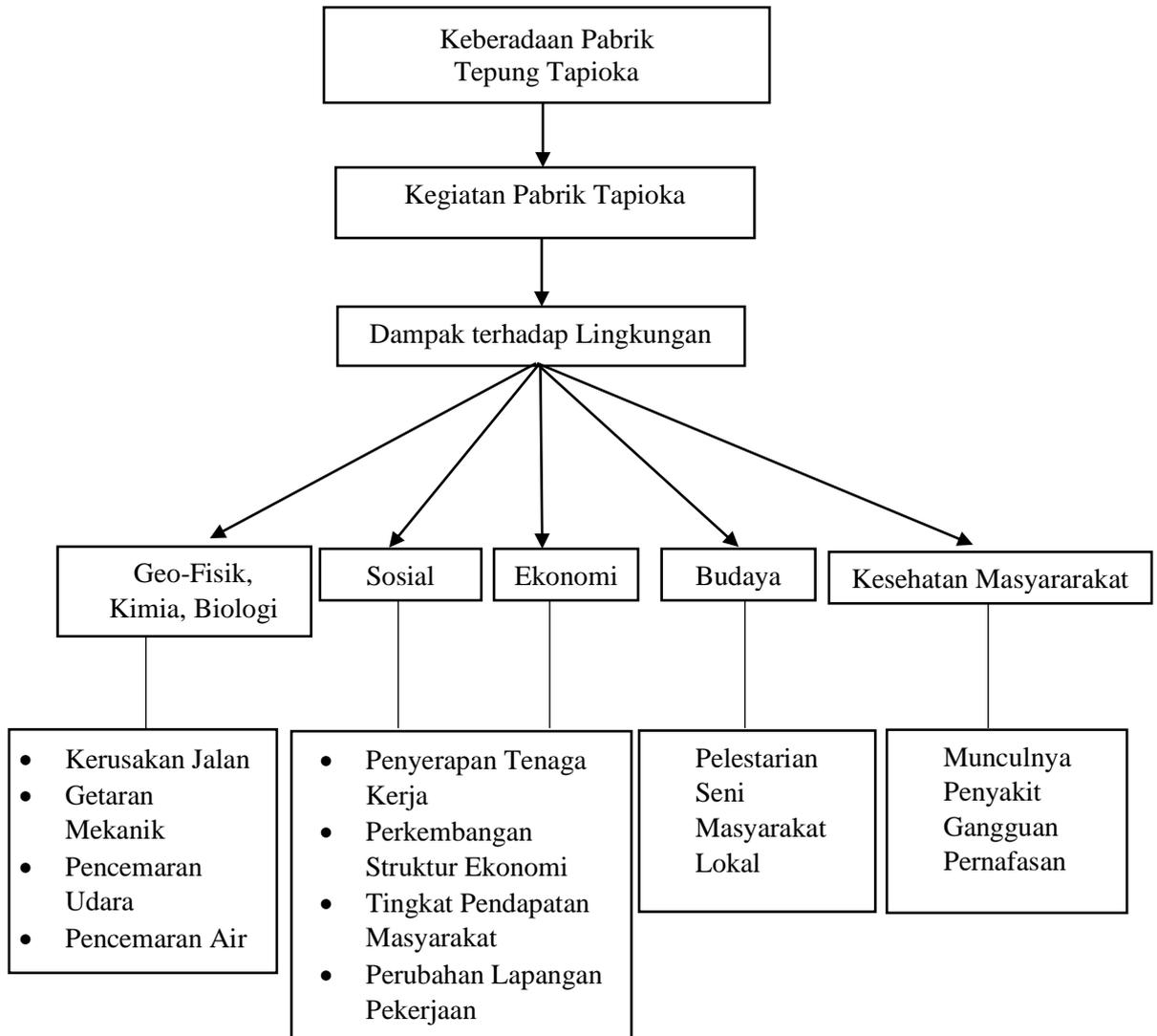
Berdasarkan komponen sosial-ekonomi tersebut bahwa peneliti hanya mengambil empat komponen dengan pertimbangan bahwa penelitian yang akan dilakukan hanya terfokus pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Berikut komponen sosial-ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Penyerapan tenaga kerja.
- 2) Perkembangan struktur ekonomi.
- 3) Tingkat pendapatan masyarakat.
- 4) Perubahan lapangan pekerjaan.

Pengaruh keberadaan industri juga mempengaruhi terhadap kondisi budaya yaitu gotong royong. Keberadaan industri ditengah masyarakat tentunya akan memberikan dampak dan pergeseran bagi masyarakat (Hatu, 2011).

Keberadaan pabrik tapioka memiliki kegiatan yang ditimbulkan Pergeseran sosial kultural masyarakat terutama masyarakat pedesaan, bahwa perubahan tatanan kehidupan masyarakat sangat diakibatkan oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan komunikasi, serta kemampuan, keinginan masyarakat untuk berpikir maju. Keberadaan pabrik tapioka di suatu wilayah menimbulkan dampak yang dirasakan masyarakat sekitar.

Sehubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai hubungan dampak keberadaan pabrik tapioka terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Jagang Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara. Aspek yang digunakan hanya meliputi aspek sosial ekonomi masyarakat yang telah dipaparkan diatas untuk membahas permasalahan tersebut. Berdasarkan hal ini ditentukan kerangka pemikiran yang dijadikan acuan untuk meneliti dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Dampak Keberadaan Pabrik Tapioka Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Jagang Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek secara alamiah. Penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan secara terperinci mengenai dampak keberadaan pabrik tapioka terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, hal ini sehubungan dengan pengertian metode deskriptif yang menggambarkan sebuah peristiwa atau keadaan sebenarnya secara jelas tanpa mempengaruhi obyek yang diteliti (Jauhari, 2010).

Penelitian kualitatif lebih ditunjukkan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai peristiwa khusus untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui penelitian secara langsung, berproses, dan melebur menjadi satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan subjek dan latar yang diteliti berupa laporan yang sebenarnya, apa adanya, dan catatan lapangan yang aktual (Denzin, 1994).

Penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang orang atau disebut sebagai informan yang diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu metode wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Metode kualitatif digunakan dengan mempertimbangkan suatu keadaan. Menurut Herdiansyah (2010), terdapat beberapa alasan untuk menggunakan metode kualitatif yaitu:

- 1) Menjelaskan bahwa topik yang digunakan perlu di eksplorasi sebab tidak mudah untuk diidentifikasi.
- 2) Adanya kebutuhan untuk menyajikan suatu topik atau fenomena secara lebih detail dan terperinci.
- 3) Menggali informasi yang dibutuhkan serta mampu melakukan analisis data kualitatif secara tepat dan tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai dampak keberadaan pabrik tapioka terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Pelaksanaan penelitian dilakukan an menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian sebab sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang mengikuti pola pemikiran manusia dengan sifat inilah mampu secara tanggap merespon kondisi dan kenyataan di lapangan selama penelitian berlangsung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di sekitar pabrik tapioka di Desa Jagang Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara. Penentuan lokasi penelitian ini dipilih dengan sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa Desa Jagang menjadi lokasi beradanya industri pabrik tapioka dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai dampak terhadap kondisi sosial ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2021-Januari 2022.

C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dari masyarakat yang tinggal di daerah sekitar pabrik tapioka, selebihnya menggunakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua jenis data sebagai berikut:

1) Data primer

Data primer adalah data peneliti menggunakan data secara langsung dalam pengambilan data di lapangan yang menggunakan metode survei dan menggunakan metode seperti wawancara kepada informan dan melihat beberapa data secara langsung.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil peneliti dengan menggunakan bantuan alat tulis seperti dokumen RKL-RPL, BPS Kecamatan Blambangan Pagar, profil desa, penelitian terdahulu sejenis yang relevan, buku, serta dokumen yang sejenis.

D. Penentuan Informan

Informan adalah orang atau subjek yang diharapkan mampu memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap dan pasti, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Banyaknya jumlah data semakin besar diumpamakan seperti halnya bola salju yang awalnya kecil makin lama menggelinding menuruni lereng gunung atau bukit akan menjadi semakin besar (Sugiyono, 2019).

Pemilihan subjek yang merujuk pada jenis dan maksud penelitian yaitu *snowball sampling* terhadap suatu aktivitas ketika peneliti mengumpulkan data dari satu informan ke informan lain yang memenuhi kriteria melalui wawancara mendalam dan berhenti ketika tidak ada informasi baru lagi, terjadi

replikasi atau pengulangan variasi informasi, mengalami titik jenuh informasi bahwa informasi yang diberikan oleh informan berikutnya tersebut sama saja dengan apa yang diberikan oleh informan berikutnya.

Menurut Sugiyono (2014) penentuan unit (informan) dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf “*redundancy*” yaitu data telah jenuh, ditambah sampel tidak lagi memberikan informasi baru artinya dalam hal ini jumlah informan tidak ditentukan jumlahnya namun akan dihentikan apabila datanya sudah jenuh. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subyek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang mempunyai syarat menjadi sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Pabrik tapioka

- 1) Manager pabrik tapioka.
- 2) Staff kepegawaian (berasal dari Pulau Jawa).

B. Aparat desa

- 1) Kepala desa.
- 2) Sekretaris desa.
- 3) Kepala Dusun I.
- 4) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).

C. Masyarakat desa

- 1) Petani singkong berjumlah 5 informan
- 2) Masyarakat yang tinggal dekat pabrik berjumlah 3 informan.
- 3) Masyarakat yang bekerja sebagai karyawan.
- 4) Masyarakat yang menjual hasil produk tapioka berjumlah 2 informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap sebagai berikut.

a) Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan pengumpulan data dengan turun lapang dan mengamati gejala-gejala yang diamati untuk mendapatkan

suatu data yang nyata berdasarkan kenyataan. Peneliti mengamati kondisi pabrik tepung dengan melihat kondisi yang ada di pabrik dan kondisi Desa Jagang.

b) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden dalam bentuk tanya jawab secara langsung (Nurkomala, 2018). Peneliti melakukan wawancara dengan cara mendatangi responden yang dibantu dengan menggunakan kuisioner agar daftar pertanyaan secara berurutan dan sistematis.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti untuk mengambil gambar atau foto serta membaca dokumen ataupun literatur yang harus saling berkaitan dengan penelitian-penelitian yang akan digunakan.

d) Rekaman audio

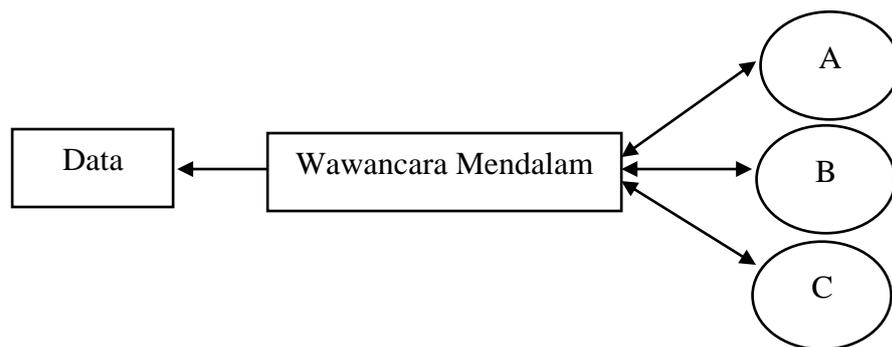
Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan merekam wawancara dengan beberapa pihak terkait yang dianggap perlu untuk dikumpulkan datanya dari hasil rekaman tersebut maka dideskripsikan bentuk transkrip wawancara.

e) Triangulasi

Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2019).

Triangulasi merupakan cara pengumpulan data yang paling sederhana dan mudah dilakukan. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan cek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber

yang berbeda, misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan informan dengan dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Dampak Keberadaan Pabrik Tapioka”, maka pengumpulan data dilakukan kepada pihak pabrik, aparat desa, dan masyarakat sekitar. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan atau dikategorisasikan mana pandangan yang sama, berbeda, atau yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Triangulasi sumber pengumpulan data

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong (2004) analisis data adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan bukan berupa angka, selebihnya data tambahan seperti dokumen lain-lain. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) sebagai berikut.

1) Pengumpulan data

Mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, merekam, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak dan kompleks. Mereduksi data berarti memfokuskan pada hal yang penting, merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penelitian ini melihat perbandingan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan setelah adanya pabrik tapioka sejak berdirinya pabrik pada tahun 2011 sampai saat ini.

3) Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dilakukan penyajian data dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman-pemahaman yang diperoleh.

4) Penarikan kesimpulan

Proses ini merupakan kegiatan yang sudah dilakukan sejak pengumpulan data. Kesimpulan akan diverifikasi selama penelitian berlangsung sebagai tinjauan ulang pada catatan yang ada sebelumnya. Penelitian ini peneliti mulai mengeksplorasi semua hal yang berhubungan dengan masalah yang dikaji. Kesimpulan akan diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi dilakukan sebagai tinjauan ulang pada catatan yang ada sebelumnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dampak keberadaan pabrik tapioka menggunakan empat indikator yaitu dampak geo-fisik, kimia dan biologi, dampak sosial-ekonomi, dampak budaya, dan dampak kesehatan masyarakat yaitu sebagai berikut.

1. Dampak Geo-fisik, Kimia, dan Biologi

a. Dampak Geo-fisik

Dampak negatif pada kondisi geo-fisik yang disebabkan oleh keberadaan pabrik yaitu kerusakan jalan utama desa yang awalnya merupakan jalan aspal namun sekarang menjadi rusak dapat dilihat makin banyak jalan yang berlubang sehingga mengakibatkan terkikisnya permukaan aspal dan adanya kebisingan dari kegiatan mesin pabrik yang menimbulkan getaran dan bunyi yang dirasakan oleh pekerja di wilayah sekitar mesin produksi, namun masyarakat sekitar tidak merasakan kebisingan.

b. Dampak Kimia

Dampak negatif pada kondisi kimia yaitu terjadinya pencemaran air yang disebabkan pembuangan air limbah B3 seperti oli dan solar yang dialirkan menuju sungai yang menyebabkan air sungai menjadi terkontaminasi bahan kimia yang berbahaya bagi biota air dan pencemaran udara yang terjadi akibat aktivitas mobil pengangkut menyebabkan polusi udara berupa debu dan asap kendaraan.

c. Dampak Biologi

Dampak negatif pada kondisi biologi terjadinya perubahan kualitas air permukaan disebabkan minyak yang dibuang ke dalam air sungai menutupi permukaan air sehingga kadar oksigen sangat menurun yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup untuk pernafasan ikan akibatnya ikan menjadi mati.

2. Dampak sosial dan Dampak Ekonomi

a. Dampak sosial

Dampak negatif keberadaan pabrik pada kondisi sosial seperti kecemburuan sosial yang diakibatkan oleh rendahnya penyerapan tenaga kerja yang berasal dari desa, hal tersebut disebabkan oleh masyarakat sekitar tidak ada yang memenuhi standar kualifikasi yang ditetapkan pihak pabrik.

Dampak positif bagi masyarakat adanya perbaikan fasilitas keagamaan seperti perbaikan masjid yang dibantu pendanaannya oleh pihak pabrik.

b. Dampak Ekonomi

Dampak positif keberadaan pabrik yaitu perkembangan layanan jasa seperti adanya warung makan, toko kelontong, bengkel sepeda motor, dan *counter* HP dan peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh petani singkong rata-rata sebesar Rp1.675.894,00/bulan, masyarakat sekitar pabrik yang bekerja sebagai buruh harian sebesar Rp1.440.000,00/bulan dan masyarakat sekitar yang bekerja sebagai karyawan tetap dengan pendapatan sebesar Rp2.200.000,00/bulan, pendapatan tersebut membuktikan bahwa upah yang dibayarkan dibawah Rp2.461.850,00/bulan belum memenuhi standar UMK Lampung Utara Tahun 2022 yang telah ditetapkan.

3. Dampak budaya yang dirasakan masyarakat sekitar berkembangnya upaya masyarakat dalam melestarikan tarian tradisional yang didukung oleh pabrik dengan memberikan bantuan dana untuk menampilkan tarian

tradisional yang berasal dari Lampung dan tari kuda lumping yang berasal dari Pulau Jawa pada saat hari-hari tertentu seperti hari kemerdekaan Indonesia.

4. Dampak kesehatan masyarakat berupa dampak negatif yaitu munculnya gangguan kesehatan masyarakat sekitar pada saluran pernafasan seperti influenza dan risiko terjadi gangguan pendengaran bagi pekerja wilayah sekitar kebisingan. Dampak positif yaitu pemberian bantuan kesehatan seperti masker, *handsanitizer*, dan obat-obatan program ini tetap dilanjutkan meskipun pasca covid-19 untuk membantu masyarakat dan mencegah penyebaran penyakit yang menular.

B. Saran

Saran yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepada perusahaan
 - a. Diharapkan keberadaan pabrik di suatu wilayah sebaiknya dikelola dampaknya dengan meminimalkan dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif.
 - b. Hendaknya menambah penerimaan tenaga kerja dari masyarakat sekitar sehingga dapat mengurangi tingginya angka pengangguran.
 - c. Diharapkan dapat menyalurkan bantuan CSR untuk perbaikan jalan utama desa yang rusak dengan berkoodinasi dengan pemerintah daerah.
 - d. Sebaiknya menjual kemasan tepung tapioka yang lebih kecil dilengkapi dengan logo SNI, Halal, serta komposisi atau kandungan tepung tapioka.
2. Kepada karyawan pabrik khususnya karyawan yang bekerja dekat dengan wilayah kebisingan menggunakan *earplug* maupun *earmuff* untuk mengurangi dan meminimalisir resiko gangguan pendengaran.
3. Kepada pemerintah dan pihak pabrik tapioka hendaknya memberikan penyuluhan kepada masyarakat sekitar terkait pemanfaatan limbah padat yang dapat diolah sebagai pakan ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, B. 2014. Pengaruh Keberadaan Industri Sirup Jeruk Nipis Peras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Andiani, F. 2019. Pengaruh Keberadaan Industri PT Krakatau Posco Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kubangsari Kota Cilegon. *Skripsi*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang.
- Annastasia, R. 2011. Dampak Sosio-Ekonomis dan Sosio-Ekologis Akibat Industri Manufaktur. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Luas panen ubi kayu per Kecamatan di Kabupaten Lampung Utara tahun 2019*. Lampung.
- _____. 2020. *Luas panen, produksi, dan produktivitas ubi kayu di Provinsi Lampung tahun 2019*. Lampung.
- _____. 2013. *Klasifikasi Angkatan Kerja*. Jakarta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Denzin dan Lincoln. 1994. *Handbook of Qualitative Research*. Sage Publication. Thousand Oaks.
- Endah, K. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat V 6(1): 135-143*. Ciamis
- Gitosaputro, S. dan Rangga K, K. 2015. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Konsep Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hatu, R. 2011. Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Inovasi*. Vol 8.(4): 1-11.
- Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta.

- Hidayatillah, Y. 2017. Dampak Sosial Industrialisasi Tambak Udang terhadap Lingkungan di Desa Andulang Kabupaten Sumenep. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. Vol 2 (2): 21-26.
- Hungu. 2016. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Grasindo. Jakarta.
- Ilham. 2021. Analisis Dampak Keberadaan Perusahaan Pengolah Kelapa Sawit terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja PT. Surya Sumber Sawit Abadi di Desa Mengupeh. *Skripsi*. Universitas Negeri Sulthan Thaha. Jambi.
- Istiqomah, N. dan Dwi, P. 2014. Dampak Kawasan Industri di Desa Butuh terhadap Perekonomian dan Keinginan Berwirausaha di Kecamatan Mojosongo, Boyolali. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan UNS*. Vol 14 (1).
- Jauhari. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Pustaka Setia. Bandung.
- Kartasasmita, G. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT Pustaka Cidesindo. Jakarta.
- Kapisa, M., Siti, A. dan Rumas, A. 2021. Analisis Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua. *Jurnal Lensa Ekonomi*. Vol 15 (1): 131-150.
- Kementrian Pertanian. 2015. *Outlook Ubi Kayu*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2014 Tentang Baku Mutu Kualitas Air Limbah Pada Subbaku Mutu Air Limbah Bagi Kegiatan/Usaha Industri Tapioka*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomo 70 Tahun 2016 Tentang Standar dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri*. Jakarta.
- Keputusan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup No. 2/MENKLH/1988.
- Koentjaraningrat. 1981. *Sejarah Antrapologi*. UI Press. Jakarta.
- Lumintang, F. M. 2013. Analisis Pendapatan Petani padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akutansi*. Vol 1 (3).
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

- Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyanto, S. 2001. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Rajawali. Jakarta.
- Nare, T. 2018. Dampak Industri Kelapa Sawit terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Long Kali Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol 6 (4): 1337-1348.
- Noviyanti, F. dan Andri. 2019. Dampak Keberadaan PT Mustika Agung Sawit Sejahtera II Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Bangko Mukti. *Jurnal* 9 (2):1-13.
- Nugroho. 2004. *Pembangunan Wilayah: Prespektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Nurfahraini, Z. 2019. Dampak Pabrik Aspal pada Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. *Jurnal Geografia*. Vol 18 (1): 19-27.
- Nurkomala, S. 2018. Dampak Industrialisasi Pabrik terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. *Skripsi*. Universitas Negeri Hidayatillah. Jakarta.
- Nuswantari, D. 1998. *Kamus Kedokteran Dorland 25*. EGC. Jakarta.
- Ria, I. 2017. Pengaruh Keberadaan Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Rohmah, F. 2015. Dampak Sosial-Ekonomi Pabrik Semen Puger di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas Jember. Jember.
- Rosyanti, N., Dadang, K. dan Ratna, D. 2017. Dampak Industrialisasi terhadap Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol 2 (4): 20-40.
- Rukmana, R. 1997. *Ubi kayu, Budidaya dan Pasca Panen*. Kanisius. Yogyakarta.
- Salim. 2011. *Mengolah Singkong menjadi Tepung Mocaf*. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Sandy. 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Puri Margasari. Jakarta.
- Sari, F. 2014. Kajian Dampak Keberadaan Industri PT Korindo Ariabima Sari di Kelurahan Mendawai Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Teknik PWK*. Vol 3 (1): 106-116.
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Pembangunan Pertanian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno. 2006. *Pengantar Teori Makro*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumarwoto, O. 1997. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Cetakan Ketujuh (Edisi Revisi)*. Penerbit Djambatan. Jakarta.
- Suprpti. 2005. *Tepung Tapioka Pembuatan dan Pemanfaatannya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Suratmo, G. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- _____. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Gadjah Mada University. Yogyakarta.
- _____. 2020. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Taguh. 2010. *Ekonomi Industri*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian.
- Whister. 1984. *Starch : Chemistry and Technology*. Academic Press inc. Toronto.
- Yuliati, Y. dan Mangku, P. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Pustaka Utama. Malang.
- Zadjuli, S. 1986. Pola Pembangunan Berimbang dalam Struktur Ekonomi Daerah Jawa Timur. *Disertasi*. Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Airlangga. Surabaya.